

**DAMPAK PENYEDIAAN AIR BERSIH FASILITAS PEMERINTAH DESA
TERHADAP KEPUASAAN MASYARAKAT**
(Studi Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar)

Gus Endrawan, Aldri Frinaldi, Lince Magriasti
Universitas Negeri Padang
Jalan Prof. Hamka Kecamatan Koto Tengah, Padang
E-mail: Gusendrawan5@gmail.com, Aldri@fis.unp.ac.id, Lincemagriasti@fis.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deksriptif. Informan dalam penelitian yang peneliti lakukan ditetapkan dengan cara purposive sampling. Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder dengan teknik pengambilan data primer dan sekunder baik melalui wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan member check. Analisis data dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penyediaan air bersih fasilitas pemerintah desa berdampak pada kepuasan masyarakat. Pemerintah Desa Kuntu berupaya meningkatkan kepuasan masyarakat tersebut dengan mengatasi persoalan air bersih. Penelitian ini bertujuan guna mendeksripsikan kepuasan masyarakat dalam hal ketersediaan air bersih fasilitas desa.

Kata kunci: air bersih, kepuasan masyarakat, desa kuntu

Abstract

This research is a qualitative research with descriptive method. Informants in the research that the researchers conducted were determined by purposive sampling. The type of data in this study consists of primary and secondary data with primary and secondary data collection techniques both through interviews and documentation studies. This research data validity test uses member check. Data analysis was carried out with the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study state that the provision of clean water for village government facilities has an impact on community satisfaction. The Kuntu Village Government seeks to increase community satisfaction by addressing clean water issues. This research aims to describe community satisfaction in terms of the availability of clean water for village facilities.

Keywords: clean water, community satisfaction, kuntu village

1. PENDAHULUAN

Sumber daya air merupakan salah satu unsur untuk kelangsungan hidup manusia, disamping itu air juga memiliki arti penting dalam rangka meningkatkan taraf hidup manusia. Air juga menjadi sumber daya dari alam yang dibutuhkan oleh banyak orang untuk kehidupan. (Sofyan, dkk. 2022). Bukan hanya manusia tetapi air merupakan elemen yang sangat signifikan bagi kehidupan, semua yang hidup di bumi ini memerlukan air untuk kelangsungan

hidupnya. Dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya, manusia berupaya mengadakan air yang cukup bagi dirinya sendiri, selain itu air juga digunakan untuk keperluan rumah tangga, pertanian, perdagangan, dan lain sebagainya. (Oktavianisya, dkk. 2020).

Kebutuhan akan air dari tahun ke tahun semakin meningkat, bukan saja karena meningkatnya jumlah manusia yang memerlukan air tersebut. Adanya air, manusia bisa dapat memenuhi berbagai keperluan sehari-harinya. (Ambali, dkk. 2021). Melainkan juga

karena meningkatnya intensitas dan ragam dari kebutuhan akan air tersebut. Pemerintah memiliki kewajiban dalam menyediakan air bersih atau air minum untuk masyarakat. (Purwanto 2020). sedangkan menurut Febriawati, dkk (2020) air adalah barang public dimana air telah tersedia secara alami adanya tanpa campur tangan pemerintah. (Febriawati, dkk. 2020).

Dilain pihak, air yang tersedia di dalam alam yang secara potensi dapat dimanfaatkan manusia tetap saja jumlahnya. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dikatakan bahwa manusia tidak dapat lepas dari penggunaan air dalam kehidupan sehari-harinya. Manusia juga tidak dapat mencari pengganti dari air, sehingga manusia akan selalu bergantung dengan air. Kebutuhan akan air tersebut mencakup kebutuhan untuk minum, madi, memasak, industri, pertanian dan kebutuhan lainnya. Sedemikian pentingnya air tersebut maka suatu peradaban kehidupan umat manusia tidak bisa berkembang jika tidak didukung dengan faktor air.

Seperti halnya di Desa Kuntu Kabupaten Kampar yang mana daerah ini mengalami kendala dalam pemenuhan kebutuhan air bersih untuk kehidupan sehari-hari warga yang ada disana. Desa Kuntu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Kuntu memiliki luas wilayah 10.500 Ha dengan jumlah penduduk 4.661 jiwa. Dengan kepadatan tersebut, penggunaan air oleh masyarakat tentu saja sangat banyak sehingga jumlah air menjadi terbatas.

Kepuasan masyarakat terbentuk dari penilaian masyarakat terhadap kinerja aparat dalam melayani masyarakat sesuai dengan harapan mereka. Dengan demikian, kepuasan terjadi karena adanya suatu pemenuhan terhadap apa yang dibutuhkan dan diharapkan oleh masyarakat. Layanan publik merupakan tanggungjawab

pemerintah dan dilaksanakan oleh instansi pemerintah, baik itu di pusat, maupun di daerah, dimana layanan public tersebut dapat berbentuk barang publik maupun pelayanan jasa. (Putra, dkk. 2023).

Kepuasan Masyarakat merupakan perasaan senang atau kecewa seseorang yang dihasilkan dari membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan produk atau layanan jasa dengan harapan. (Dewanti & Khairiyah. 2022). Dengan demikian maka tingkat kepuasan masyarakat merupakan perbandingan antara hasil kinerja dari pemberi layanan dengan harapan masyarakat. Kepuasan masyarakat akan tercapai ketika kinerja pemberi layanan melebihi harapan masyarakat. Sebaliknya, kepuasan masyarakat tidak akan tercapai jika kinerja pemberi layanan dianggap gagal memenuhi harapan masyarakat.

Adanya fasilitas air bersih yang disediakan oleh pemerintah Desa Kuntu diharapkan bisa meningkatkan kepuasan masyarakat Desa Kuntu. Karena dengan adanya hal ini masyarakat bisa menilai baik atau buruknya pemerintahan serta pemerintah desa pun bisa membenahi segala yang permasalahan yang ada di Desa Kuntu. Masyarakat Desa Kuntu sebelumnya sudah mencoba mencari sumber mata air bersih secara pribadi, akan tetapi hal tersebut tidak berjalan dengan lancar dikarenakan air yang berminyak serta berbau terus saja muncul dan terkontaminasi. Banyaknya upaya yang dilakukan oleh masyarakat sehingga pemerintah Desa Kuntu mengambil inisiatif membuat sumber air bersih fasilitas desa dengan pengalokasian dana desa. Fasilitas ini juga bisa menjadi sumber pendapatan asli desa dalam retribusi air bersih yang didapatkan dari masyarakat.

Pemerintah Desa Kuntu juga berharap akan menyediakan lebih banyak lagi sumber air bersih bagi masyarakat desa supaya hal ini bisa berjalan semaksimal mungkin dan kebutuhan

masyarakat akan air bersih bisa terpenuhi. Munculnya kendala dalam fasilitas tersebut berupa air yang sering kali keluar sedikit dari perkiraan sehingga masih ada beberapa rumah masyarakat Desa Kuntu kekurangan air bersih. Hal ini disebabkan oleh minimnya sumber air serta banyaknya rumah yang akan dialiri air tersebut. Hal ini berdampak pada masih terdapat kurangnya pemenuhan air bersih di Desa Kuntu.

2. METODE

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berupa naskah wawancara, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya. Oleh sebab itu, penggunaan penelitian kualitatif dalam penulisan artikel ini melihat pada realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan pendekatan diskriptif.

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2012), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Pendekatan deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menjelaskan atau memaparkan keadaan subyek atau obyek yang diteliti berupa seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain. Pada saat ini, berdasarkan fakta yang terjadi tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap di dalam aspek yang diselidiki supaya jelas keadaan atau kondisinya.

Informan dalam penulisan artikel ini ditetapkan dengan cara purposive sampling, dimana teknik pengambilan sampel dengan menentukan sendiri informan berdasarkan kriteria tertentu yang dapat memberikan data dan informasi secara akurat dan maksimal (Sugiyono, 2012). Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder dengan teknik pengambilan data primer dan sekunder baik melalui wawancara langsung, observasi dan studi

dokumentasi. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dimana penulis membandingkan hasil yang ditemukan berdasarkan sumber data guna mendapatkan data yang bisa diuji validitasnya. Analisis data dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penyediaan Fasilitas Air Bersih di Desa Kuntu

Menurut Suryani (2020) pembangunan berkelanjutan di bidang air minum dan sanitasi merupakan salah satu poin penting yang perlu di penuhi oleh pemerintah terhadap masyarakat dalam memanfaatkan serta menggunakan potensi sumber daya alam yang ada. (Purwanto 2020). Begitupun bagi pemerintah Desa Kuntu, kepuasan menjadi poin penting untuk diperhatikan dimana salah satunya melalui penyediaan fasilitas air bersih fasilitas pemerintah desa. Dengan adanya fasilitas tersebut diharapkan masyarakat puas dengan layanan yang ada di Desa Kuntu.

Fasilitas air bersih ini mulai direncanakan sejak 2014 oleh masyarakat Dusun Binaan, dimana dusun ini menjadi salah satu daerah sulit air. Hal ini dibuktikan penggalian sumur oleh masyarakat selalu kotor dan berbau. Kemudian, masyarakat mengusulkan pada pemerintah desa untuk membangun PAMSIMAS. Program ini adalah salah satu program dalam memberdayakan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan layanan air bersih dan hidup sehat bagi masyarakat. (Primandani, et al., 2022). Program air bersih di Desa Kuntu terealisasi pada tahun 2015 setelah pemerintah desa mengajukan program ini ke pemerintah kabupaten untuk ditinjau ulang.

Realisasi ini dibagi dalam beberapa tahap, untuk tahap pertama pemerintah desa mengkhususkan hanya 150 rumah saja yang akan menjadi

penerima fasilitas ini. Hal ini disebabkan bantuan dari pemerintah dibatasi terlebih dahulu, baru setelah dikatakan berhasil bisa dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Hal ini berdasarkan wawancara penulis pada tanggal 11 Juni 2023 bersama Kepala Dusun Binaan Bapak Bujang Selamat yang menjabat tahun 2014-2019 menyatakan bahwa: *“Masyarakat dusun ko paya mancaghi ayu barosia, la bacubo dek masyarakat mambuek sumua bor, tapi ayu nyo loda. Akhirnyo, kami buek rencana untuak mambuek aliran ayu bagi masyarakat. Lokasi tank ayu nyo di Dusun Simpang Tigo, dan alirannyo lai sampai ka kami. Program ko kami usulkan untuk sodo masyarakat, tapi cairan daghi pemerintah lalui tahapan-tahapan. Kalau la sukses tahapan partamo tadi, baghu bisa dilanjutkan ka tahap baghu”*. Artinya: Masyarakat dusun ini sangat kesusahan mencari air bersih, dan telah mencoba membuat sumur bor tapi, air

yang didapatkan masih kotor. Akhirnya, kami membuat rencana untuk membuat aliran air bersih bagi masyarakat setempat. Lokasi tank airnya berada di Dusun Simpang Tigo, dan alirannya sampai ke kami. Program ini kami usulkan untu seluruh masyarakat, tapi pencairan (dana) dari pemerintah melalui tahapan-tahapan. Kalau tahapan pertama sudah berhasil, baru bisa dilanjutkan tahap berikutnya.

Bisa kita tarik kesimpulan dari hasil wawancara diatas bahwa perencanaan penyediaan air bersih di Desa Kuntu berawal dari inisiatif masyarakat Dusun Binaan yang bermasalah susahny mendapatkan air bersih guna dipakai untuk keperluan sehari-hari. Inisiasi tersebut akhirnya terwujud dengan beberapa tahap realisasi oleh pemerintah setempat. Adapun realisasi untuk fasilitas air bersih di Desa Kuntu dapat dilihat dari table berikut ini

Tahapan Realisasi Air Bersih Fasilitas Pemerintah Desa Kuntu

No	Tahapan	Jumlah Penerima/ KK	Realisasi %	Keterangan
1	Tahap 1 (2015-2016)	150 KK	100 %	
2	Tahap 2 (2017-2018)	100 KK	80 %	Keterbatasan volume air

Sumber : Kantor Kepala Desa Kuntu

Pada tahapan pertama pemerintah desa bisa memaksimalkan program tersebut. Hal ini tidak terlepas dari partisipasi masyarakat itu sendiri. Tahap pertama memiliki jumlah penerima 150 KK dengan realisasi mencapai 100 %. Sedangkan pada tahap kedua, masih terkendala dengan sumber airnya. Hal ini disebabkan karena volume air yang sedikit dan setidaknya membutuhkan sumber baru untuk mencukupi kekurangan tersebut. Pada tahap kedua memiliki anggota sejumlah 100 KK. Masyarakat berharap adanya dukungan pemerintah kabuapten untuk mencukupi

serta turun langsung dalam menghadapi persolan air bersih di Desa Kuntu.

3.2 Dampak Penyediaan Air Bersih pada Kepuasan Masyarakat.

Menurut Baisila, dkk (2022) Penyediaan Air bersih merupakan salah satu *sustainability issues*, yaitu harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat masa kini tanpa mengabaikan ataupun mengorbankan pemenuhan kebutuhan untuk generasi mendatang (Mustikawati & Hilwati, 2022). Dalam hal ini pemerintah harus bisa menjamin bahwa pemenuhan kebutuhan masyarakat akan

air bersih harus tetap terjaga. Hal ini juga bisa membuat masyarakat puas dengan adanya perhatian dari pemerintah.

Menurut Atmaja, dalam (Syabil, dkk. 2022) kepuasan masyarakat merupakan perasaan senang atau kecewa masyarakat yang didapatkan dari membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan baik itu produk atau layanan jasa. Demikian itu maka tingkat kepuasan masyarakat merupakan pertimbangan secara menyeluruh yang dibuktikan dengan data-data antara hasil kinerja dari pemberi layanan dengan yang diharapkan masyarakat. Kepuasan masyarakat dikatakan tercapai, apabila kinerja pemberi layanan melebihi harapan masyarakat. Maupun sebaliknya, kepuasan masyarakat tidak akan tercapai apabila kinerja pemberi layanan dianggap tidak memenuhi harapan masyarakat.

Peningkatan kepuasan masyarakat menjadi faktor penting dalam pembangunan suatu daerah atau negara. Hal ini karena kepuasan masyarakat dapat memberikan hasil positif pada kualitas hidup masyarakat, seperti peningkatan kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Selain itu, kepuasan masyarakat juga bisa meningkatkan stabilitas sosial dan politik suatu daerah atau negara. Oleh sebab itu, pemerintah dan pihak-pihak terkait perlu melakukan upaya dalam meningkatkan kepuasan masyarakat dengan memperbaiki berbagai program dan kebijakan yang dapat meningkatkan aksesibilitas, sarana, dan teknologi. Seperti, pemerintah bisa memanfaatkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat dengan mencari solusi bersama guna hal seperti itu bisa diatasi.

Masyarakat Desa Kuntu sendiri merasa sangat puas dengan adanya penyediaan air bersih, karena dengan adanya fasilitas tersebut membuat masyarakat menjadi lebih mudah untuk mendapatkan air bersih guna dikonsumsi maupun untuk aktifitas sehari-hari. Hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti

bersama Ibu Seri pada tanggal 12 Juni 2023, menyatakan: *“Sojak ado ayu barosia ko kami la bisa mandi jo ngosai diuma. Kalau ditanyo puehnyo, tu la pasti. Sonang kami jadinya kini dapek puehnyo.”* Artinya: Semenjak ada air bersih ini, kami sudah bisa mandi dan mencuci dirumah. Kalau ditanya kepuasan, tentu sudah pasti. Mudah kami dalam beraktifitas tentu kami puas.

Begitu juga dengan dengan Ibu Murni yang bekerja sebagai ibu rumah tangga yang merasa puas dengan fasilitas air bersih tersebut. Hal ini diungkapkannya pada peneliti sesuai dengan wawancaranya pada tanggal 13 Juni 2023, beliau berkata: *“Sonang kami tasonyo sojak ado ayu ngaliu ko. Biasonyo kami mandi ayu loda babowun anyiu, tapi kini lah barosia”.* Artinya: kami senang (puas) semenjak ada aliran air bersih ini. Biasanya kami mandi air kotor berbau amis, tetapi sekarang (semenjak ada fasilitas air bersih) sudah bersih.

Hal serupa juga penulis temukan pada wawancara bersama Ibu Ani pada tanggal 13 Juni 2023, beliau mengatakan: *“La pue so nyia jo ayu barosia ko, yo untuak kadopannyo ado perawatan daghi pemerintah supayo ndak ado masalah kadopannyo”.* Artinya: kami sudah puas dengan air bersih ini, kami berharap juga ada perawatan dari pemerintah supaya tidak terjadi masalah kedepannya.

Dapat penulis deksripsikan bahwa masyarakat Desa Kuntu merasa puas dengan adanya faasilitas air bersih yang disediakan oleh pemerintah, dimana dulunya banyak masyarakat yang mengeluh susahny mendapatkan air bersih. Akan tetapi, saat ini sudah banyak rumah masyarakat Desa Kuntu yang telah dialiri air bersih tersebut. Hal ini berdampak positif dan dapat meningkatkan kepuasan masyarakat pada fasilitas air bersih di Desa Kuntu.

Masyarakat Desa Kuntu juga berharap adanya perawatan dan peningkatan kapasitas dalam volume air

yang membuat air bersih tersebut menjadi lebih baik lagi. Penulis juga berharap sarana yang lengkap serta kemudahan akses yang diterima oleh masyarakat menjadi factor utama dalam meningkatkan kepuasan masyarakat khususnya masyarakat Desa Kuntu.

4. KESIMPULAN

Pembangunan berkelanjutan dalam bidang air minum dan sanitasi menjadi hal penting yang perlu dipenuhi oleh pemerintah untuk memanfaatkan dan menggunakan potensi sumber daya alam yang ada. Kepuasan masyarakat merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh pemerintah desa, terutama melalui penyediaan fasilitas air bersih.

Masyarakat Dusun Binaan menghadapi kesulitan dalam memperoleh air bersih, sehingga mereka mengusulkan pembangunan fasilitas air bersih melalui program Pamsimas. Program air bersih di Desa Kuntu direncanakan sejak tahun 2014 dan terealisasi pada tahun 2015 setelah disetujui oleh pemerintah kabupaten.

Realisasi pembangunan fasilitas air bersih dilakukan dalam beberapa tahap, dimulai dengan 150 rumah pada tahap pertama dan 100 rumah pada tahap kedua. Pada tahap pertama, program berhasil direalisasikan dengan tingkat realisasi mencapai 100%, sedangkan pada tahap kedua masih terkendala oleh keterbatasan volume air. Masyarakat berharap adanya dukungan pemerintah kabupaten untuk mengatasi masalah kekurangan air bersih di Desa Kuntu.

Fasilitas yang disediakan oleh pemerintah, seperti penyediaan air bersih, dapat berkontribusi dalam meningkatkan kepuasan masyarakat. Masyarakat Desa Kuntu merasa sangat puas dengan adanya penyediaan air bersih, karena hal ini memudahkan mereka dalam mendapatkan air bersih untuk keperluan sehari-hari. Kepuasan masyarakat terhadap fasilitas air bersih di Desa Kuntu

dapat dilihat dari testimoni masyarakat yang menyatakan kepuasan mereka dalam menggunakan fasilitas tersebut. Masyarakat Desa Kuntu berharap adanya perawatan dan peningkatan kapasitas dalam volume air untuk memastikan kelancaran dan kualitas yang lebih baik di masa depan.

Perlu digaris bawahi bahwa melalui inisiatif masyarakat dan dukungan pemerintah, penyediaan fasilitas air bersih di Desa Kuntu telah direalisasikan dalam beberapa tahap. Meskipun ada kemajuan yang telah dicapai, masih ada tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan volume air.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambali, Dian Pranata Putra, Dkk. 2021. "Perencanaan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Dan Pengolahan Air Kelurahan Pattan Ulusal Kecamatan Saluputti." *Journal Dynamic sainT* 6(2): 13–21.
- Baisila, Novenci, Asrial, dan Jakobis J. Messakh. 2022. "Kajian Kepuasan Pelayanan Air Bersih Di Desa Afoan Kecamatan Study Of Clean Water Service Satisfaction In Afoan Village , Novenci Baisila , Asrial Dan Jakobis J . Messakh." *Jurnal Batakarang* 3(2).
- Dewanti, Ajeng Nugrahaning &, and Khairiyah Trista Lutfhiani. 2022. "Analisis Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Air Bersih Di Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara." *Spatial Development Journal* 1(1): 16–23.
- Febriawati, Lulu, Dkk. 2020. "Analisis Aksesibilitas Air Bersih Dalam Rangka Peningkatan Ketahanan Keluarga Di DKI Jakarta." *Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia* 9(2): 24–39.
- Mustikawati, Ika, and Hilwati Hindersah. 2022. "Strategi Peningkatan Pelayanan Air Bersih Kota Cimahi Secara Berkelanjutan." *Jurnal*

- Perencanaan Wilayah dan Kota* 17(1): 20–22.
- Oktavianisya, Nelyta, Sugesti Aliftitah, dan Laylatul Hasanah. 2020. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penggunaan Air Bersih Dan Air Minum Di Desa Cangkreg Kecamatan Lenteng.” *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)* 5(2): 98–107.
- Primandani, Verrdy Chrisna, Novi Andhi Setyo Purwono, and Atiyah Barkah. 2022. “Analisis Kebutuhan Dan Ketersediaan Air Bersih Di Wilayah Pelayanan Instalasi Pengolahan Air Gunung Tugel PDAM Tirta Satria Banyumas.” *Jurnal Teknik Sipil Universitas Warmadewa* 11(1): 112–21.
- Purwanto, Eko Wiji. 2020. “Pembangunan Akses Air Bersih Pasca Krisis Covid-19.” *Journal of Development Planning* 4(2): 207–14.
- Putra, Excellensio Wibhangga, Fauzatul Laily Nisa, Muchtolifah. 2023. “TINGKAT Kepuasan Masyarakat Dalam Layanan Administrasi Kependudukan Di Kelurahan Tambak Wedi Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 8(1).
- Sofyan, Achmad, Dkk. 2022. “Kebutuhan Air Bersih Berbasis Pipa Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Di Kecamatan Tebet.” *Jurnal Teknologi* 14(2): 233–40.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Anih Sri. 2020. “Pembangunan Air Bersih Dan Sanitasi Saat Pandemi Covid-19.” *Jurnal Masalah-masalah Sosial* 11(2): 199–214.
- Syabil, Syalisa, Ddk. 2022. “Pembangunan Air Bersih Dan Sanitasi Dalam Mewujudkan Ekonomi Hijau.” *Jurnal Kesehatan Tambusai* 3(4): 550–58.